

# JURNAL SOSIOPUBLIKA



Pengembangan dan Pemanfaatan *Ecotourisme* sebagai Entitas Ekonomi Bagi Masyarakat di Selecta Batu Malang Jawa Timur  
**Vibriza Juliswara**

Pengembangan Model Kelembagaan Kerjasama antar Daerah dalam Pembangunan Infrastruktur Perbatasan (Sebagai Upaya Mengatasi Kegagalan Kerjasama Antar Daerah Dalam Pembangunan Infrastruktur di Perbatasan)  
**Hendar Klestono**

Pemberdayaan Kelembagaan Sistem Penyediaan Air Minum Desa (SPAMDES) di Daerah Istimewa Yogyakarta  
**Sudaru Murti**

Analisis Kebijakan Distribusi Pupuk Bersubsidi  
**Purnama**

Pasar Tradisional Pusat Hubungan Sosial Dalam Tradisi *Gameinscraft* Dan Kepentingan Relasi Penguasa  
**Mohamad Hayat**

Kebijakan Pemda Kabupaten Gunung Kidul dalam Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)  
**Endang Tri Sudaryanti**

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Institusi Lokal Simpan Pinjam Di Dusun Sindet, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul  
**Zulianti**

Remaja, Sekolah, dan Pergaulan Bebas (Studi di SMTA Berbasis Agama Islam di Kota Purwokerto)  
**Mintarti dan Nanang Martono**

Solidaritas Sosial Sebagai Sebuah Orientasi Jati Diri Masyarakat Desa Dalam Mewujudkan Mekanisme Jaminan Sosial Komunitasnya.  
**R. Sapto Hadi**

ISSN 1411-6227

VOL. 2 NO. 2 DESEMBER 2012

# JURNAL SOSIOPUBLIKA

JURNAL SOSIOPUBLIKA, adalah berkala ilmiah yang peduli pada kajian masalah-masalah sosiologi kemasyarakatan dan keindonesiaan serta dinamika administrasi publik (pelayanan publik) di negeri ini. Terbit dua kali setahun, terbit perdana Oktober 2011. Berkala ilmiah ini diterbitkan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (PPPM) STISIP KARTIKA BANGSA, Yogyakarta. Redaksi jurnal SOSIOPUBLIKA dengan senang hati menanti kiriman karya ilmiah hasil penelitian terbaru maupun artikel ilmiah (gagasan orisinal) dari para akademisi serta praktisi Indonesia yang selaras dengan nafas jurnal SOSIOPUBLIKA di atas.

## **Tim Pengelola**

Penanggung jawab	<i>Drs. Pris Heriwinanto, M.AP</i>
Ketua Penyunting	<i>Vibriza Juliswara, S.H., S. Sos, M.A</i>
Wakil Ketua Penyunting	<i>Dra. Herliyani Trikoriyanti, M.AP</i>
Penyunting Pelaksana	<i>Dra. Sudaru Murti, M.Si</i>
Mitra Bestari	
	<i>Prof. Dr. Farida Hanum</i>
	<i>Dr. Erwan Agus Purwanto, MSi</i>
	<i>Dr. Najib Azka</i>
	<i>Dr. Dyah Mutiarin</i>
Keuangan	<i>Nuryanti</i>
Pemasaran	<i>Purwanto</i>
Pengelola IT	<i>Sukmono Aji, S.Ag</i>
Desain Lay Out	<i>Djoko Supriyanto</i>

## **Alamat Redaksi**

Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (PPPM)  
STISIP KARTIKA BANGSA,  
Jl Rejowinangun No. 6 Jogjakarta, telpon. 02744438543

ISSN 1411-6227

VOL. 2 NO. 2 DESEMBER 2012

ISSN 2089-0362



# JURNAL SOSIOPUBLIKA

## DAFTAR ISI

**Pengembangan dan Pemanfaatan Ecotourisme sebagai Entitas Ekonomi Bagi Masyarakat di Selecta Batu Malang Jawa Timur ~ 1 - 11**

Vibriza Juliswara

**Pengembangan Model Kelembagaan Kerjasama antar Daerah dalam Pembangunan Infrastruktur Perbatasan (Sebagai Upaya Mengatasi Kegagalan Kerjasama Antar Daerah Dalam Pembangunan Infrastruktur di Perbatasan) ~ 12 -21**

Hendar Klestono

**Pemberdayaan Kelembagaan Sistem Penyediaan Air Minum Desa (SPAMDES) di Daerah Istimewa Yogyakarta ~ 22 - 31**

Sudaru Murti

**Analisis Kebijakan Distribusi Pupuk Bersubsidi ~ 32 - 40**

Purnama

**Pasar Tradisional Pusat Hubungan Sosial Dalam Tradisi Gemeinscaft Dan Kepentingan Relasi Penguasa ~ 41 - 50**

Mohamad Hayat

**Kebijakan Pemda Kabupaten Gunung Kidul dalam Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) ~ 51- 59**

Endang Tri Sudaryanti

**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Institusi Lokal Simpan Pinjam Di Dusun Sindet, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul ~ 60 - 67**

Zulianti

Remaja, Sekolah, dan Pergaulan Bebas (Studi di SMTA Berbasis Agama Islam di Kota Purwokerto) ~ 68 - 80

Mintarti dan Nanang Martono

Solidaritas Sosial Sebagai Sebuah Orientasi Jati Diri Masyarakat Desa Dalam Mewujudkan Mekanisme Jaminan Sosial Komunitasnya. ~ 81 - 95

R. Sapto Hadi Priyo Siswanto

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INSTITUSI LOKAL  
SIMPAN PINJAM DI DUSUN SINDET, KALURAHAN TRIMULYO,  
KECAMATAN JETIS, KABUPATEN BANTUL.**

*Zulianti*

*zuliantikunden@yahoo.co.id*

Program Studi Sosiologi STISIP Kartika Bangsa Yogyakarta

***Abstract***

*The era globalization and liberalization require financial institutions to implement the financial system following the demand of the international financial institutions. This is because the existence of financial institutions can not be separated from the international financial institutions ranging from service user (customers) and facilitation such as a credit card, debit card, or ATM. Bank that do not provide facilities and product excellence will as the course the serious product that carry consequences for prospective clients and customers.*

*As a result of requirements for prospective creditor bank the complicate the rural poor above the poverty is rural areas untouched by the banking system and have difficulty accessing bank to obtain venture capital. This is because the poor do not have the condition have stipulated by the bank. The impact is strongly felt by the rural poor who need capital for home-based business.*

*The role of microfinance as asperhead in poverty reductions has gained recognition nationally and internationally. In the hamlet Sindet, micro and small businesses, better known by the peoples economy is the largest group of economic actors in the economy. Micro economic enterprise is one of the saving and last business in advantage such as providing jobs for local resident, the local use of natural and create value added rural economic development.*

*Keywords : Financial institution, more finance, more economic enterprises.*

## Latar belakang masalah

Era globalisasi serta liberalisasi menuntut lembaga keuangan menerapkan sistem keuangan mengikuti tuntutan lembaga keuangan internasional. Hal ini disebabkan karena eksistensi lembaga keuangan tidak lepas dari lembaga keuangan internasional mulai dari pengguna jasa (nasabah ) maupun fasilitas seperti kartu kredit, debit, maupun atm. Bank yang tidak memberikan keunggulan fasilitas maupun produk tidak akan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Adanya fasilitas serta produk yang bermacam tersebut tentunya membawa konsekuensi bagi calon nasabah maupun nasabah. Persyaratan tersebut adalah :  
 Persyaratan dan ketentuan umum menjadi nasabah pada Bank Pembangunan Daerah

### 1. Persyaratan Nasabah baru

- a. Mengisi Formulir Permohonan menjadi Penabung
- b. Mengisi Formulir Pembukuan Rekening Tabungan
- c. Mengisi formulir Data Pribadi serta identitas / dokumen
- d. Mengisi Surat Surat Pernyataan Penunjukan Ahli Waris ( Yang di tunjuk dan Penabung

### 2. Ketentuan Umum bagi calon Kreditur

- a. Surat permohonan kredit dan lampiran
- b. Photo copy izin usaha (HO, SIUP, dll)
- c. NPWP
- d. Akte Perusahaan (bagi Badan Usaha
- e. SK Pengangkatan (bagi PNS)
- f. SK Pensiun (Bagi Pensiun PNS)

( Sumber : [tanjabarkab.go.id/ekonomi/index2.php?isinye=&id](http://tanjabarkab.go.id/ekonomi/index2.php?isinye=&id) )

Akibat persyaratan bagi calon kreditor bank yang menyulitkan masyarakat miskin pedesaan tersebut diatas maka masyarakat miskin pedesaan tidak tersentuh oleh perbankan serta mengalami kesulitan untuk mengakses perbankan untuk memperoleh modal usaha . Hal ini disebabkan karena masyarakat miskin tidak memiliki syarat yang ditentukan oleh bank. Dampak tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat miskin pedesaan yang memerlukan modal untuk usaha rumahan.

Peranan keuangan mikro sebagai ujung tombak dalam pengentasan kemiskinan telah mendapat pengakuan secara nasional dan internasional . Di dusun Sindet, pelaku usaha mikro dan kecil yang lebih dikenal dengan ekonomi rakyat merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian. Usaha ekonomi mikro yang salah satu usahanya adalah simpan pinjam pada umumnya memiliki keunggulan antara lain penyediaan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat, pemanfaatan sumberdaya alam lokal serta menciptakan nilai tambah pembangunan ekonomi desa. Disamping itu usaha mikro dan koperasi mempunyai peran strategis dalam memobilisasi dana dan sumber daya lainnya guna mengembangkan usaha masyarakat setempat. (*admin@ybul.or.id.www.ybul.or.id*)

Melihat kondisi seperti ini mendorong warga dusun Sindet , kalurahan Trimulyo, kecamatan Jetis, kabupaten Bantul bergerak mencari solusi dari masalah yang mereka hadapi. Kegiatan yang dilakukan masyarakat dusun Sindet adalah dengan menggunakan sarana yang sudah ada selama ini yaitu yaitu usaha simpan pinjam.

Dalam upaya membantu masyarakat yang memerlukan modal masyarakat bergotong royong menggali modal usaha lewat tabungan dan iuran warga yang kemudian dipinjamkan kewarga melalui simpan pinjam warga. Usaha ini selanjutnya oleh warga dusun Sindet diberi nama usaha simpan pinjam KTW Boma Prawoto Gati.

## **Permasalahan**

Seberapa besar usaha simpan pinjam dapat membantu modal usaha keluarga miskin?.

## **Tujuan penulisan**

1. Untuk mengetahui manfaat dari simpan pinjam yang diselenggarakan oleh masyarakat di dusun Sindet.
2. Untuk mengetahui model pemberdayaan masyarakat dusun Sindet.

## **Pembahasan**

### **A . Pemberdayaan Masyarakat Dusun Sindet Melalui Usaha Simpan Pinjam**

Dusun Sindet sebagian besar adalah merupakan daerah pegunungan dengan kondisi penduduk mayoritas mempunyai pekerjaan sebagai petani penggarap atau buruh. Pekerjaan sebagai buruh mengakibatkan pendapatan mereka tidak menentu. Kondisi inilah yang mendorong masyarakat dusun Sindet bergandeng tangan untuk membangun kembali usaha simpan pinjam yang sudah mulai pudar. Usaha Simpan pinjam tersebut mereka mulai dengan menggali simpanan dalam bentuk tabungan , simpanan sukarela serta simpanan wajib yang kemudian mereka kelola dan dipinjamkan kembali pada warga yang membutuhkan.

Kegiatan simpan pinjam oleh KTW ( Kelompok Tani Wanita ) di dusun Sindet pertama kali didirikan pada tahun 1983 , dan mengambil nama Boma Prawoto Gati ( *Tanah Yang Tandus Karena Ada Upaya Dengan Diolah Akan Menghasilkan* ). Kegiatan ini mengalami kevakuman selama beberapa tahun dan mengalami defisit . Hal ini disebabkan karena belum ada aturan yang jelas mengenai simpan pinjam, sehingga mengakibatkan



kredit macet . Sedangkan aturan simpan pinjam tersebut mempunyai arti yang sangat penting bagi kelangsungan usaha simpan pinjam. Hal ini sesuai dengan pendapat Frans Wiryanto Jomo yang menyatakan bahwa dalam usaha simpan pinjam ( Koperasi ) harus ada aturan yang mengatur hak dan kewajiban anggota maupun pengurus demi kelangsungan usaha ( *Frans Wiryanto Jomo , 1986* )

Kesulitan masyarakat miskin dalam mengakses bank untuk memperoleh modal menggugah kesadaran masyarakat mengenai arti penting usaha simpan pinjam di lingkungan mereka. Pada tahun 2000 kegiatan simpan pinjam mulai menggeliat. Kegiatan ini tidak begitu saja bangkit dan berjalan , terdapat beberapa kendala yang dihadapi . Untuk mengetahui kendala yang dihadapi usaha simpan pinjam penulis berusaha menanyakan pada pengurus yang diwakili oleh ibu Umi Yulfah yang sekaligus sebagai sie usaha . Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa kendala tersebut adalah :

1. Membangun kembali kepercayaan masyarakat . Pengalaman buruk masa lalu yaitu kredit macet pada usaha simpan pinjam mengakibatkan masyarakat tidak begitu saja mudah percaya terhadap munculnya kembali simpan pinjam.
2. Adanya kecurigaan masyarakat terhadap penggunaan dana usaha simpan pinjam. Masyarakat menganggap pengurus mempunyai keleluasaan dalam menggunakan uang simpan pinjam.

Dari kendala yang ada tersebut menuntut pengurus bekerja ekstra untuk membuktikan bahwa anggapan masyarakat tersebut tidaklah benar di era kebangkitan simpan pinjam tersebut.

Penataan kembali dilakukan oleh pengurus dengan membuat aturan main dalam usaha simpan pinjam. Aturan memuat hak, kewajiban serta sanksi baik bagi pengurus maupun anggota jika mangkir dalam kegiatan usaha simpan pinjam. Setelah tiga tahun

berjalan usaha simpan pinjam mampu membuktikan keseriusan pengurus mengelola usaha simpan pinjam. Bukti keseriusan pengurus dalam mengelola usaha simpan pinjam dibuktikan dengan cara melakukan laporan perkembangan usaha simpan pinjam dan laporan keuangan yang dilakukan tiap tahun yaitu tiap tanggal 29 Juni. Berikut adalah laporan keuangan usaha simpan pinjam dusun Sindet tahun 2007.

Keterangan	Modal		Pendapatan		Pengeluaran	
	D	K	D	K	D	K
Saldo						
Modal						
Pendapatan						
Pengeluaran						
Saldo Akhir						

Foto laporan tahunan keuangan KTW Boma dusun Sindet tahun 2007.

Usaha simpan pinjam di dusun Sindet saat ini menjadi kepercayaan masyarakat setempat. Kepercayaan masyarakat tersebut terlihat dari jumlah peserta simpan pinjam yang

saat ini mencapai 213 orang. Jumlah tersebut adalah keseluruhan dari jumlah rumah tangga yang ada di dusun tersebut ( *Data Sekunder Simpan Pinjam KTW Boma 2007*) Hal ini disebabkan beberapa keunggulan dari usaha simpan pinjam dibandingkan dengan perbankan. Kelebihan tersebut seperti apa yang dikemukakan oleh Frans Wiryanto Jomo manfaat simpan pinjam tersebut adalah :

1. Usaha simpan pinjam merupakan sumber modal bagi usaha kecil. Bagi pemilik usaha kecil untuk meminjam pada rentenir akan membuat terjerat pada besarnya bunga, sedangkan pinjam pada perbankan memerlukan persyaratan yang berbelit.
2. Usaha simpan pinjam mendidik hidup hemat.
3. Usaha simpan pinjam membina martabat manusia. Usaha ini mampu memberi pertolongan pada anggota yang membutuhkan biaya mendadak yang tidak mungkin didapatkan pada lembaga keuangan.
4. Usaha simpan pinjam sarana memberdayakan masyarakat melalui kerjasama. Usaha simpan pinjam bukan merupakan usaha perorangan melainkan usaha bersama. Usaha simpan pinjam mengutamakan kerjasama antara anggota dan pengurus (*Frans Wiryanto Jomo ; 1986*)

Simpan pinjam digalakkan oleh warga karena usaha simpan pinjam bukan hanya masyarakat bisa meminjam saja tetapi juga menabung. Hal ini seperti pendapat dari Frans Wiryanto Jomo dalam bukunya *Membangun Masyarakat*, dikemukakan bahwa usaha simpan pinjam bukanlah merupakan suatu usaha pinjam dimana seseorang bisa meminjam saja tetapi suatu usaha yang bisa membina anggotanya untuk menabung. Oleh karena itu usaha simpan pinjam harus membawa dampak kesejahteraan anggota tidak hanya menanamkan sikap senang pinjam ( *Frans Wiryanto Jomo 1986*).

Pendapat Frans Wiryanto Jomo yang menyatakan usaha simpan pinjam dapat memupuk gemar menabung tampak pada Kelompok Wanita Tani Boma dimana modal usaha pada kelompok tersebut diperoleh dari simpanan atau tabungan anggota yang berupa :

1. Simpanan pokok Rp 5.000,00
2. Simpanan wajib bagi yang mendapat pinjaman sebesar Rp. 10.000
3. Simpanan sukarela diperuntukkan bagi anggota yang mau menabung. Tabungan ini dimanfaatkan warga untuk menabung dalam mempersiapkan memenuhi kebutuhan seperti biaya sekolah, pembelian motor. Tabungan sukarela inilah yang mempercepat perkembangan modal usaha simpan pinjam KTW Boma.

Disamping itu modal usaha simpan pinjam diperoleh pula dari jasa pinjaman anggota yaitu sebesar 2%/ bulan dengan model pembagian hasil 60 % untuk penabung dan 40% untuk peminjam. Dari jumlah persentasi bunga yang ditetapkan oleh KTW Boma cukup besar, tetapi ini merupakan salah satu daya tarik bagi penabung disamping itu hal ini tidak merugikan peminjam karena jasa pinjaman dibagikan kembali pada anggota yang terdiri dari penabung dan peminjam dalam 2 tahun sekali.

Perhatian pemerintah pada usaha KTW Boma dituangkan dalam bentuk bantuan modal sebesar Rp. 25.000.000,00 . Dana tersebut merupakan dana hibah Departemen Pertanian bagi pemberdayaan kelompok tani wanita . Dana tersebut oleh KTW Boma dimanfaatkan sebagai modal tambahan dalam usaha simpan pinjam.

Foto pertemuan rutin dan kegiatan simpan pinjam KTW Boma dusun Sindet.



Kepercayaan masyarakat Sindet terhadap usaha simpan pinjam terbukti dengan banyaknya modal yang tergali dari masyarakat setempat. serta meningkatnya jumlah usaha

rumahan didusun Sindet . Dana yang tergalai sejak tahun 2000 hingga tahun 2007 sebesar Rp 301.331.850,00. (Sumber : pembukuan simpan pinjam KTW Boma )

Menurut pengurus KTW Boma modal tersebut dipinjamkan kepada anggota sebagai modal usaha. Hingga saat ini KTW Boma mampu memberikan pinjaman modal sebesar 2 juta sampai 3 juta perorang dengan jumlah peminjam pada tiap kali pertemuan sebanyak 10 orang. Pinjaman diberikan pada anggota secara bergilir dengan maksud agar semua anggota dapat memanfaatkan pinjaman tersebut. Pengembalian pinjaman diangsur maksimal 20 kali dan diangsur tiap dua minggu sekali. Angsuran dua minggu sekali dimaksudkan agar peminjam tidak keberatan dalam mengangsur pinjaman .

Perkembangan hasil pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan usaha simpan pinjam pada usaha rumahan yang ada di dusun Sindet saat ini ada 70% dari jumlah penduduk yang ada. Semula jumlah usaha rumahan sebanyak 30 % dari jumlah penduduk yang ada. ( Sumber : Sindet dalam angka 2007)

Jenis usaha yang ada didusun sindet adalah :

**Jenis Usaha Masyarakat Dusun Sindet tahun 2007**

No	Jenis Usaha	Jumlah 2000	Jumlah th 2007
1	Pembuat jenang ketan	1	3
2	Pembuat wajid dan jadah	1	4
3.	Pembuat tempe	2	7
4	Warung makan	1	5
5	Warung klontong	5	13
6	Pengolah ubi gadung	30 ( musiman)	47 ( musiman)
7	Pembuat rempeyek	3	8
8	Pembuat susu kedelai	-	4
9	Pengrajin sulaman	10	25
10	Penjahit	1	2
11	Warung angkringan	-	2
12	Penjual gorengan	1	5
13	Peternak bebek	4	8

Sumber : Sindet dalam angka 2007.

Melihat data tersebut dari jumlah modal yang terkumpul serta jumlah usaha kecil masyarakat yang ada maka dapat diketahui bahwa proses pemberdayaan masyarakat dusun Sindet dengan memanfaatkan usaha simpan pinjam dapat dikatakan berhasil karena dengan usaha simpan pinjam telah mampu meningkatkan perekonomian masyarakat miskin tanpa harus menggantungkan diri pada bantuan yang tidak memberikan penyelesaian pada masalah kemiskinan yang dihadapi.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diukemukakan Pranarka dan Moeljarto dalam buku Manajemen Pemberdayaan karangan Randi R Wrihatnolo bahwa pemberdayaan adalah :

1. Pemberdayaan adalah penghancuran kekuasaan atau *power to nobody*. Pandangan ini didasarkan pada keyakinan bahwa kekuasaan telah mengalienasi serta menghancurkan manusia dari eksistensinya.
2. Pemberdayaan adalah pemberian kekuasaan pada setiap orang atau *power to everybody*. Hal ini didasarkan adanya keyakinan bahwa kekuasaan yang terpusat akan menimbulkan abuse dan cenderung mengalienasi hak normative manusia yang tidak berkuasa.
3. Pemberdayaan adalah penguatan kepada yang lemah tanpa menghancurkan yang kuat . ( *Randi R Wrihatnolo ; 2007*).

Foto usaha kecil masyarakat dusun Sindet yang memanfaatkan jasa usaha simpan pinjam sebagai modal usaha.



Peternak bebek milik bapak Arjo memanfaatkan pinjaman KTW Boma sebagai modal usaha.





Industri rumah tangga pembuatan bakso goreng.



Warung makan ibu Siti



Warung klontong ibu Anton

### **B. Model Pemberdayaan Masyarakat Dusun Sindet.**

Dalam kondisi mutakhir seperti sekarang ini banyak pilihan prespektif pemberdayaan masyarakat. Randhi R. Wrihatnolo mengemukakan bahwa perpektif pemberdayaan masyarakat dimulai dengan perspektif tindakan untuk komunitas , tindakan ini biasanya dilakukan terhadap golongan minoritas atau kelompok yang kurang beruntung . Selanjutnya adalah perpektif gerakan sosial untuk merangsang kapasitas pembangunan lokal secara partisipatif. Saat ini perspektif yang marak dipergunakan adalah perspektif pembangunan yang digerakkan masyarakat . Perspektif ini dapat didefinisikan sebagai kontrol keputusan dan sumber daya oleh komunitas (*Randhi R. Wrihatnolo ; 2007*).

Lebih lanjut dikemukakan Randhi bahwa konsep pembangunan yang digerakkan masyarakat relevan pada kondisi skala kecil, tidak kompleks dan membutuhkan kerjasama lokal serta pengelolaan kelompok dalam komunitas memungkinkan dilakukan secara akrab.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dusun Sindet melalui ekonomi mikro yang salah satu jenis usaha simpan pinjam disebabkan karena mereka menerapkan partisipasi pada semua anggota simpan pinjam. Arti penting partisipasi pada pemberdayaan dikemukakan oleh Midgley ” ....*participation refers to an active process whereby beneficiaries influence the direction and execution of development project rather than merely receive a share of project benefits.* ( Randhi R. Wrihatnolo; 2007).

Keterlibatan masyarakat dusun Sindet dalam usaha simpan pinjam dimulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmatan hasil serta evaluasi. Partisipasi mendukung masyarakat untuk sadar akan situasi dan masalah masalah yang dihadapi serta berusaha mencari solusi dari masalah yang dihadapi masyarakat.

Untuk mengetahui bentuk partisipasi anggota KTW Boma, penulis menanyakan pada anggota yaitu pada ibu Sunarni. Dari pertanyaan yang diajukan yaitu apa yang ibu lakukan dalam persiapan pembentukan KTW Boma, serta partisipasinya pada pelaksanaan usaha simpan pinjam. Dari pertanyaan tersebut diketahui bahwa bentuk partisipasi dalam pembuatan keputusan terlihat dari adanya usulan-usulan anggota mengenai aturan-aturan simpan pinjam. Partisipasi dalam penerapan keputusan terlihat dari kepatuhan seluruh anggota dan pengurus pada aturan yang berlaku serta kemauan anggota untuk menegur pada anggota maupun pengurus jika terjadi pelanggaran terhadap aturan yang berlaku. Demikian pula dalam evaluasi, anggota KTW Boma tidak segan - segan mengajukan pertanyaan jika terjadi kejanggalan laporan. ( Sumber hasil wawancara dengan informan.).

### **C. Simpulan .**

Pemberdayaan masyarakat dusun Sindet dengan memanfaatkan istitusi lokal yang ada yaitu gotong royong yang diwujudkan dalam bentuk usaha simpan pinjam. Usaha simpan pinjam merupakan salah satu unit usaha mikro. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat di dusun Sindet disebabkan karena beberapa faktor :

1. Kerja keras baik pengurus maupun anggota dalam menggali modal awal yang berupa simpanan pokok serta simpanan sukarela.
2. Transparansi kagiatan dan laporan keuangan yang dilakukan pengurus.
3. Partisipasi anggota pada kegiatan usaha simpan pinjam mulai dari penentuan aturan sampai pada pelaksanaan serta evaluasi kegiatan.
4. Kesadaran masyarakat akan arti penting kemandirian. Tidak menggantungkan pada bantuan dari pihak lain.

Dari hasil obeservasi yang dilakukan tersebut diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat dapat berhasil dan berjalan terus jika ada kesadaran dari masyarakat akan arti penting kemandirian. Jika hal tersebut sudah ada maka akan muncul rasa memiliki pada program pemberdayaan.

### Daftar pustaka

- Sunartiningsih , Agnes ; *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Institusi Lokal*, Universtas Gadjah Mada, 2004
- Sunartiningsih , Agnes ; *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Universtas Gadjah Mada, 2004.
- Wrihatnolo, Randy R dan Riant Nugroho Dwijowijoto, *Manajemen Pemberdayaan , Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Wiryanto Jomo, Frans , *Membangun Masyarakat*, Alumni Bandung, 1986.
- Sindet Dalam Angka 2007.
- Pembukuan simpan pinjam KTW Boma Prawoto Gati  
admin@ybul.or.id.www.ybul.or.id.  
[tanjabbarkab.go.id/ekonomi/index2.php?isinye=&id](http://tanjabbarkab.go.id/ekonomi/index2.php?isinye=&id) )



**ALAMAT REDAKSI**

Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (PPPM)  
Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
STISIP KARTIKA BANGSA,  
Jl Rejowinangun No. 6 Jogjakarta.  
Telpon. 02744438543



ISSN 2089-0362